

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup lebih baik dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses belajar mengajar di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode mengajar dan media pembelajaran yang tepat atau memodifikasi pembelajaran baik media maupun pendekatan dalam pembelajaran.

Ketidaktepatan dalam penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi

yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami oleh siswa. Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses belajar mengajar mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Maksudnya, proses belajar mengajar dapat membawa perubahan pada diri anak dari tidak tahu menjadi tahu dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus. Media pembelajaran dapat membantu menjelaskan bahan yang abstrak menjadi konkrit.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik, meningkatkan kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa. Dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan jasmani harus diutamakan mengingat mempunyai peran penting dalam pengembangan pembelajaran.

Sarana prasarana dalam proses pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-

target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya ialah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani.

Untuk itu kebutuhan untuk memodifikasi olahraga sebagai suatu alternatif dalam pengajaran pendidikan jasmani, mutlak perlu dilakukan. Guru dituntut harus lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan pembelajaran, yang akan diberikan kepada siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif bagi siswa, atau menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang salah satunya ialah kurang kreatifnya guru pendidikan jasmani dalam membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang sederhana, menggunakan metode atau gaya mengajar yang dibutuhkan siswa dan guru kurang akan model-model pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan peneliti di Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Medan, siswa-siswa tersebut mengalami kesulitan dalam melakukan teknik lempar lembing. Sebagian besar siswa baru menguasai cara melakukan lemparan namun belum mampu melakukan gerakan keseluruhan sehingga hasil belajar lempar lembing siswa masih rendah.

Hal ini terjadi pada pembelajaran lempar lembing, karena kondisi nyata di sekolah yaitu media lempar lembing yang kurang memadai, kondisi lembing rusak dan beberapa lembing patah, sehingga tidak layak digunakan dalam proses pembelajaran, serta gaya mengajar guru yang masih monoton, guru tersebut hanya memberikan arahan hanya sebatas teori saja tanpa dibarengi penerapan gaya mengajar yang sesuai dengan materi dan langsung melepas siswa untuk mempraktekkan langsung tanpa bimbingan dan arahan mengenai teknik lempar lembing yang tepat pada saat siswa mempraktekkan sehingga pada saat diadakan evaluasi teknik lempar lembing hampir 70 % siswa kelas VIII Swasta Dharma Bakti Medan pada saat penulis observasi dinyatakan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Jelas dari gambaran tersebut bahwa proses pembelajaran lempar lembing menjadi tidak efektif, dan akibatnya bahwa target kurikulum menjadi sangat rendah. Modifikasi pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan penekanan pada berbagai aspek seperti materi, alat, ukuran lapangan, bentuk, jumlah pemain. Dengan memodifikasi media/alat bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Untuk hal tersebut guru harus kreatif untuk membuat strategi belajar yang baik, yaitu berupa modifikasi alat, tempat, model gaya mengajar lempar lembing yang dapat mendukung jalannya pembelajaran tanpa meninggalkan tujuan pembelajaran. Mempertimbangkan ketersediaan alat yang kurang memadai khususnya lembing. Pada proses pembelajaran guru juga ternyata belum

menerapkan pembelajaran yang berdasarkan materi yang diajarkan. Untuk itu penulis mencoba untuk menggunakan gaya mengajar komando untuk memudahkan siswa memahami teknik dasar lempar lembing dengan menggunakan media bantu yang dimodifikasi.

Media alternatif modifikatif tersebut harus bersifat dapat mewakili karakteristik lembing, murah, banyak tersedia atau mudah didapat. Dari beberapa kriteria media alternatif modifikatif untuk mengganti lembing tersebut nampaknya bambuyang terbuat dari plastik berukuran $\frac{3}{4}$ inch dapat dijadikan media alternatif modifikatif untuk mengganti lembing. Dari segi bentuk ada kemiripan dengan bentuk lembing, dari segi ketersediaan dan harga, maka bambusangat mudah sekali didapat dengan harga yang masih terjangkau.

Tujuan modifikasi pembelajaran lempar lembing adalah agar siswa tertarik, senang dan berperan aktif mengikuti pembelajaran. Guru yang mengajarkan lempar lembing harus membuat rencana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta peralatan, susunan kelompok, gerakan teknik yang variatif sehingga membuat situasi pembelajaran yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran lempar lembing.

Dari permasalahan yang dihadapi guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi khususnya teknik lempar lembing sehingga dapat menghasilkan hasil belajar lempar lembing yang baik, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas VIII Swasta Dharma Bakti Medan dengan judul “Perbaikan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penerapan Gaya Mengajar Komando Menggunakan Media

Bantu Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2012”. Permasalahan ini peneliti temukan ketika melakukan observasi di SMP Swasta Dharma Bakti Medan yaitu pembelajaran lempar lembing.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu Apakah ketersediaan prasarana khususnya lembing kurang memadai? Apakah proses pembelajaran lempar lembing masih monoton? Apakah guru kurang terampil untuk membuat media bantu yang dimodifikasi pada pembelajaran lempar lembing? Apakah kurangnya peran aktif belajar siswa dikarenakan gaya mengajar guru yang monoton dan kurangnya penggunaan media bantu oleh guru? Apakah hasil belajar lempar lembing siswa masih rendah? Apakah melalui penerapan gaya mengajar komando menggunakan media bantu yang dimodifikasi dapat memperbaiki hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2012?.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Perbaikan Hasil Belajar Lempar Lembing Melalui Penerapan Gaya Mengajar Komando Menggunakan Media Bantu Yang Dimodifikasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Medan Tahun

Ajaran 2012”. Dengan variabel bebas yaitu gaya mengajar komando dan media bantu yang dimodifikasi sedangkan variabel terikat yaitu Hasil Belajar Belajar Lempar Lembing, serta hasil yang di cari berupa hasil belajar siswa secara KKM dan secara persentase klasikal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan gaya mengajar komando menggunakan media bantu yang dimodifikasi dapat memperbaiki hasil belajar lempar lembing siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2012? “.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian adalah : Untuk mengetahui efektifitas penerapan gaya mengajar komando menggunakan media bantu yang dimodifikasi (bambuplastik) dapat memperbaiki hasil belajar lempar lembing pada siswa kelas VIII SMP Swasta Dharma Bakti Medan Tahun Ajaran 2012.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru penjas SMP Swasta Dharma Bakti Medan.

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru mengenai pemilihan gaya mengajar yang relevan sesuai dalam upaya memperbaiki hasil belajar lempar lempar lembing.
- b. Untuk meningkatkan kreatifitas guru di sekolah dalam membuat dan mengembangkan media bantu yang dimodifikasi dalam memperbaiki proses pembelajaran penjaskes.
- c. Sebagai bahan masukan untuk menambah keterampilan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan penerapan gaya mengajar komando menggunakan media bantu yang dimodifikasi dalam pelajaran penjaskes.
- d. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara professional, terutama dalam pengembangan media bantu.

2. Bagi Siswa Kelas VIII

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan peran aktif dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran lempar lemping.
- b. Dapat meningkatkan minat dan kemampuan lempar lemping, serta mendukung pencapaian prestasi lempar lemping
- c. Meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran lempar lemping sehingga hasil belajarnya juga meningkat.